

**PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR ENSIKLOPEDIA
“IDENTITAS NASIONAL” TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 9 METRO**

(Skripsi)

Oleh:

**Bernilia Febrianti
NPM 1913032046**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR ENSIKLOPEDIA “IDENTITAS NASIONAL” TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 METRO

OLEH

BERNILIA FEBRIANTI

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah guna mengetahui pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional” Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Metro. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen yang memiliki jumlah 31 peserta didik dan kelas VII-6 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan tes, angket dan wawancara. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Samples Test* yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh adanya penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Metro dan berdasarkan uji *N-Gain Score* mempunyai efektifitas sebesar 52% Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” memiliki pemahaman yang lebih meningkat dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik lebih antusias, tertarik dan memiliki perhatian yang lebih untuk membaca, mempelajari, memahami, serta memiliki keinginan untuk mempunyai buku ensiklopedia tersebut.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Ensiklopedia, Identitas Nasional, Pemahaman

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USE OF THE "NATIONAL IDENTITY" ENCYCLOPEDIA LEARNING RESOURCES ON STUDENTS' UNDERSTANDING AT SMP NEGERI 9 METRO

By

Bernilia Febrianti

The aim of conducting the research was to determine the effect of using the Encyclopedia Learning Resource "National Identity" on students' understanding at SMP Negeri 9 Metro. The method used in this research is a quasi-experimental method with a quantitative approach. The population of this research was class VII students at SMP Negeri 9 Metro. The sample in this study was class VII-4 as an experimental class with a total of 31 students and class VII-6 as a control class with a total of 31 students. The data collection technique in this research is by using tests, questionnaires and interviews. Based on the calculation results of the Independent Samples Test used in this research, it was found that there was an influence of the use of the "national identity" encyclopedia learning resource on the understanding of class VII students at SMP Negeri 9 Metro and based on the N-Gain Score test it had an effectiveness of 52% of students. in the experimental class that used the encyclopedia learning resource "national identity" had a greater understanding in classroom learning. Students are more enthusiastic, interested and have more attention to read, study, understand, and have the desire to have the encyclopedia book.

Keywords: Learning Resources, Encyclopedia, National Identity, Understanding

**PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR ENSIKLOPEDIA
“IDENTITAS NASIONAL” TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 9 METRO**

Oleh:

Bernilia Febrianti

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Ensiklopedia
"Identitas Nasional" Terhadap Pemahaman Peserta Didik
di SMP Negeri 9 Metro**

Nama Mahasiswa : **Bernilia Febrianti**

NPM : **1913032046**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yanisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

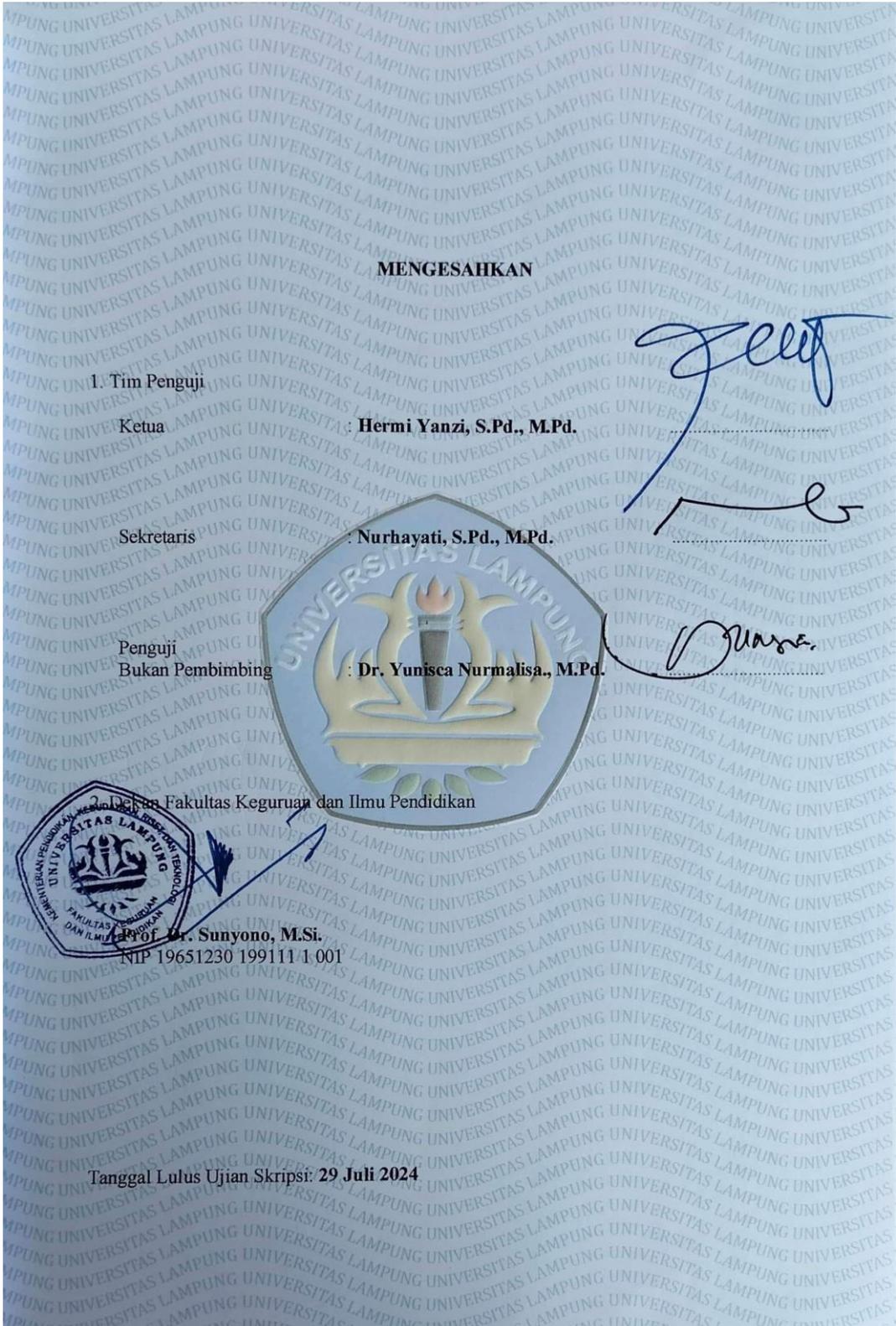
Penguji
Bukan Pembimbing

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Juli 2024**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Bernilia Febrianti
NPM : 1913032046
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Salak Rt 08/ Rw 03, Kel. Yosomulyo, Kec. Metro Pusat,
Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Desember 2024



Bernilia Febrianti

NPM. 1913032046

RIWAYAT HIDUP



Bernilia Febrianti merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 18 Februari 2001. Anak pertama dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suranto dan Ibu Fitriyanti. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Metro Pusat yang diselesaikan pada tahun 2007.

Pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 7 Metro Pusat (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Metro (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Metro (lulus pada tahun 2019). Tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah, Penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA). penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur.

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“ Kedua orang tuaku, Bapak Suranto dan Ibu Fitriyanti yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang begitu tulus. Aku tentu tidak dapat mebalas semua yang kalian berikan, namun aku selalu berusaha untuk mengukir senyum bangga memiliki diriku dan tak lupa meminta kepada Allah SWT agar orangtuaku selalu diberikan Kesehatan, umur panjang dan keberkahan agar dapat menemaniku dalam perjalanan membahagiakan mereka kelak Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional” Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Metro. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar ataupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; sekaligus menjadi Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan.
10. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu guru staff SMPN 9 Metro, terimakasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
12. Teristimewa untuk Orangtuaku; Bapak Suranto dan Ibu Fitriyanti, terimakasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih-sayang, doa, kesabaran yang diberikan kepadaku. Terimakasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa dijaga dalam rahmat, keberkahan, keimanan dan ketaqwaan.

13. Kepada adik-adikku Ailen Nadhie Sufi, Fakhri Achmad, dan Aqlan Fawaz Fair yang telah memberikan semangat dan keceriaan dikala aku merasa jenuh mengerjakan skripsi.
14. Teruntuk sahabat terbaikku, Adel Lita Sekar Rini, Winna Annisa Kusuma, Ervita Novasari Isnaini, Pinki Dwi Putri, Nabilah Dwi Anjani dan T. Rafli Imam Tauhid terimakasih sudah ada di setiap masa-masa sulitku, susah-senangku, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh-kesah, berbagi tawa, terimakasih atas dukungan, semangat, nasihat, motivasi yang diberikan.
15. Teruntuk sahabat seperjuanganku semasa kuliah (Carollina Berlianti, Dede Rahmawati, Saadatul Azizah, Suprapti, Kukuh Bagus Wijanarko, Nadya Vicentya) terimakasih selalu ada untukku, terimakasih untuk suka dan duka, canda-tawa, kebersamaan, ketulusan, motivasi, dan juga semangat yang kalian berikan yang telah memberi warna pada masa-masa kuliahku.
16. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
17. Teman-teman seperjuangan KKN Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro (Cindi Fatma Siami, Alvina Aulia, Hafidza Arwa, Olivia Isabel Malau, Sarah Fadya Putri, Dimas Fahreza, M. Arif Satria Wibowo, M. Ikhsan Dwi Saputra), terimakasih atas pengalamannya, suka-duka dan kebersamaan selama 40 hari pelaksanaan KKN. Semoga tali silaturahmi kita semua terjaga dengan baik, selalu sehat, dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.

18. Kepada Zainul Muklis, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini, yang menemani, mendukung, menghibur, memotivasi, mendengarkan keluh kesah, dan memberi semangat untuk pantang menyerah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.
20. Terakhir, kepada diriku sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2023
Penulis,

Bernilia Febrianti
NPM. 1913032053

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional” Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Metro” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2023
Penulis,

Bernilia Febrianti
NPM. 1913032046

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | ii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| SANWACANA | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 8 |
| 1.3 Batasan Masalah | 9 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Manfaat penelitian | 10 |
| 1.7 Ruang Lingkup Penelitian | 11 |

| | |
|---|-----------|
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Deskripsi Teoritis | 13 |
| A. Tinjauan Tentang Sumber Belajar..... | 13 |
| B. Tinjauan Tentang Ensiklopedia “Identitas Nasional” | 22 |
| C. Tinjauan Tentang Pemahaman Peserta Didik..... | 30 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan | 41 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 43 |
| 2.4 Hipotesis | 45 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 46 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 46 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 47 |
| A. Populasi | 47 |
| B. Sampel | 48 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 48 |
| A. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>) | 48 |
| B. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)..... | 49 |
| 3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional..... | 49 |
| A. Definisi Konseptual | 49 |
| B. Definisi Operasional..... | 50 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 53 |
| A. Tes | 53 |
| B. Angket | 53 |
| C. Wawancara | 54 |
| 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 55 |
| A. Uji Validitas | 55 |
| B. Uji Reliabilitas..... | 56 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 57 |
| A. Analisis Distribusi Frekuensi | 58 |
| B. Uji Prasyarat Analisis | 59 |
| C. Uji Hipotesis..... | 60 |

| | |
|---|------------|
| 3.8 Langkah-Langkah Penelitian..... | 62 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 71 |
| 4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian..... | 71 |
| 4.2 Deskripsi Data Penelitian | 73 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen | 74 |
| 2. Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol..... | 88 |
| 3. Uji Prasyarat Analisis..... | 94 |
| 4. Pembahasan Hasil Penelitian | 100 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 119 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 119 |
| 5.2 Saran | 120 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran..... | 44 |
| 2. Grafik <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... | 84 |
| 3. Grafik <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 86 |
| 4. Grafik <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 90 |
| 5. Grafik <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 92 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pelajaran PPKn Kelas VII.. | 4 |
| Tabel 2. Indikator Pemahaman | 37 |
| Tabel 3. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 47 |
| Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro..... | 47 |
| Tabel 5. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 48 |
| Tabel 6. Indeks Koefisien Reliabilitas | 57 |
| Tabel 7. Kategori Tafsiran N-Gain Score dalam Persen..... | 62 |
| Tabel 8. Kategori Tafsiran N-Gain Score | 62 |
| Tabel 9. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Populasi..... | 65 |
| Tabel 10. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Populasi..... | 67 |
| Tabel 11. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi..... | 68 |
| Tabel 12. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi..... | 69 |
| Tabel 13. Uji Taraf Kesukaran..... | 70 |
| Tabel 14. Uji Daya Beda..... | 70 |
| Tabel 15. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro..... | 72 |
| Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Kelayakan Isi dan Materi | 75 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Kebahasaan dan Keterbacaan | 77 |
| Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator Kelayakan Penyajian | 79 |
| Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Keterlasanaan | 81 |
| Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 83 |
| Tabel 21. Hasil Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan bantuan SPSS 25..... | 84 |
| Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 86 |
| Tabel 23. Hasil Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan bantuan SPSS 25..... | 87 |
| Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan bantuan SPSS 25 | 87 |
| Tabel 25. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol..... | 89 |

| | |
|--|----|
| Tabel 26. Hasil Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dengan bantuan SPSS 25..... | 90 |
| Tabel 27. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 92 |
| Tabel 28. Hasil Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dengan bantuan SPSS 25..... | 93 |
| Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Kontrol dengan bantuan SPSS 25 | 93 |
| Tabel 30. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 25 | 95 |
| Tabel 31. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 25 .. | 96 |
| Tabel 32. Hasil Uji <i>Independent Sampel T-Test</i> dengan bantuan SPSS 25..... | 98 |
| Tabel 33. Uji <i>N Gain Score</i> | 99 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi keberhasilan individu untuk kehidupannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hidayat dkk., (2015) pendidikan merupakan satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan senantiasa berkembang. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu pondasi bagi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

Hal tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kualitas pendidikan Indonesia agar semakin meningkat. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah sumber belajar yang dapat lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik berupa data, orang, atau benda yang mendukung terjadinya proses belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik sebagai aktor utama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus mampu berperan, bertanggung jawab serta harus mampu berkomunikasi dengan baik peserta didik. Pendidik juga dituntut untuk mampu mengelola kelas agar dapat kondusif, mengelola materi, memilih dan menetapkan media pembelajaran serta sumber belajar agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat optimal. Sumber belajar yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya penggunaan sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik di era digital ini.

Berbagai perubahan di era digital telah dirasakan secara positif didalam kehidupan manusia, salah satunya dari segi informasi dan komunikasi (Adha

dan Yanzi, 2013) Pendidik harus bisa merancang pembelajaran yang menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sulitnya pemahaman yang dialami oleh siswa salah satunya adalah kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya motivasi siswa untuk giat belajar. Karena perbedaan latar belakang siswa berbeda-beda.

Menurut Bloom (dalam Kurniati 2017: 16) mengemukakan bahwa siswa dapat memahami ketika mereka mampu membuat hubungan antara pengetahuan baru untuk ditambahkan dan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan yang masuk diintegrasikan dengan model mental dan kerangka kognitif yang ada. Pengetahuan konseptual memberikan dasar untuk sebuah pemahaman. Berdasarkan Taksonomi Bloom pemahaman merupakan jenjang kognitif. Seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Berdasarkan hasil PISA tahun 2009 menunjukkan bahwa hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6, (Dewi, 2017). Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal Ini membuktikan bahwa pemahaman siswa Indonesia masih sangat kurang.

Di Indonesia, pemahaman yang minim menjadi faktor utama masalah ini terjadi. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam terciptanya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada mata Pelajaran PPKn. Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting terwujudnya tujuan pendidikan nasional, karena mata pelajaran PKn dianggap mampu membentuk watak setiap warga negaranya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yaitu sopan, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab dan digunakan pula untuk menunjukkan upaya-upaya yang mengarah pada pembinaan warga negara kearah yang lebih baik (*how to be a good citizen*).

Pemahaman siswa dalam menguasai materi PPKn menjadi salah satu masalah yang cukup krusial karena kondisi empiris menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas materi yang dibelajarkan kurang optimal, yang mana rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKn disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 9 Metro didapatkan data nilai rata-rata ulangan harian pelajaran PPKn kelas VII 1 – VII-6. Berikut adalah tabel nilai rata-rata ulangan harian kelas VII pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Metro

Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 9 Metro

| NO | KELAS | KKM | NILAI RATA-RATA |
|----|-------|-----|-----------------|
| 1 | VII 1 | 72 | 69 |
| 2 | VII 2 | 72 | 67 |
| 3 | VII 3 | 72 | 65,5 |
| 4 | VII 4 | 72 | 65 |
| 5 | VII 5 | 72 | 66 |
| 6 | VII 6 | 72 | 65 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian peserta didik SMP Negeri 9 Metro masih dibawah KKM. Peserta didik Kelas VII belum memiliki kemampuan pemahaman yang baik pada pelajaran PPKn. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran PPKn belum berhasil karena salah satu aspek hasil belajar masih belum tuntas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ediza dkk, bahwa untuk mengetahui tingkat pencapaian dari pendidikan (pengajaran) dapat diukur dari penentuan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selain data hasil belajar diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ditemukan permasalahan mengenai pemahaman peserta didik yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya fakta bahwa peserta didik kurang antusias dan kurang tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada mata Pelajaran PPKn karena ada beberapa peserta didik yang bermalasan, melamun, bahkan bermain dan mengobrol dengan temannya saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Fakta selanjutnya, masih ada peserta didik yang nilai pelajarannya turun atau rendah, karena dalam proses pembelajaran belum memahami materi terkait pembelajaran yang telah diajarkan. Lalu, peserta didik belum optimal dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti pemakaian *gadget* yang disalahgunakan dan tidak sepenuhnya digunakan untuk memahami dan belajar terkait informasi pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini di buktikan dengan peserta didik lebih memanfaatkan *gadget* untuk bermain *game online*, membuka sosial media, dan sebagai hiburan daripada membuka bacaan-bacaan terkait informasi pembelajaran.

Peneliti pun melakukan penelitian pendahuluan kepada beberapa peserta didik di SMP Negeri 9 Metro dengan melakukan wawancara mengenai sumber belajar dan pemahaman peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pada pembelajaran PPKn peserta didik terkadang malas dan tidak fokus dalam proses pembelajaran serta sulit untuk memahami isi dari materi karena menganggap bahwa bahan bacaan yang tersedia kurang menarik perhatian dan sulit untuk di pahami. Permasalahan lainnya yaitu pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasakan kurang karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sumber belajar yang kurang bervariasi yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Lalu, kurang optimalnya penggunaan sumber belajar PPKn yang dapat memicu timbulnya pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan sumber belajar yang hanya berfokus pada buku siswa, menyebabkan peserta didik kurang memahami isi materi pembelajaran.

Melihat dari permasalahan tersebut, terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam hal pemahaman materi PPKn terbilang rendah disebabkan tidak adanya sumber belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, maka dari itu penulis tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan sumber belajar dengan bahan ajar cetak tentang ensiklopedia terkhusus pada materi identitas nasional untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, yang kemudian sumber belajar tersebut dapat membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik.

Menurut Edarwati (2018) ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi penjelasan, disajikan secara lengkap, luas, dan disusun berdasarkan kategori tertentu dengan bahasan yang berkaitan ilmu pengetahuan tertentu. Dengan begitu ensiklopedia dapat membuat peserta didik semakin memahami materi yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa buku teks dengan penulisan ensiklopedia adalah salah satu sumber belajar yang cocok digunakan oleh peserta didik sebagai pegangan dalam belajar, karena setiap penjelasan materinya dilengkapi dengan gambar membuat pembelajaran lebih terasa kontekstual (Iskandar 2016: 139). Penelitian yang dilakukan (Lilis, Ningsih, dan Marlina, 2019) menunjukkan jika ensiklopedia mampu membuat siswa lebih memahami peralatan dan bahan praktikum pada pembelajaran Biologi. Kemudian Hidayat et al., (2015) menyimpulkan jika ensiklopedia hukum-hukum dasar kimia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini ensiklopedia menjadi alternatif solusi dalam menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan dengan efektif pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan ensiklopedia dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada pembelajaran mengenai identitas nasional. Pada umumnya, dalam pembelajaran PPKn muatan atau konten materi dikemas dalam suatu bahan ajar yang dapat berbentuk buku ajar berupa konsep-konsep. Hal tersebut membuat peserta didik masih bingung dan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Belum adanya sumber belajar yang mencakup materi tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Segala sesuatu termasuk pembelajaran PKN, tentu tidak cukup hanya baik secara perencanaan saja, tetapi pembelajaran yang baik ketika perencanaan yang baik dapat dilaksanakan dalam pembelajaran secara baik pula (Nurmalisa et al., 2020). Penggunaan ensiklopedia diharapkan akan mampu membuat peserta didik lebih memahami materi serta menambah pemahaman dan pengetahuan mereka karena sumber belajar yang di sampaikan dapat menarik dan dapat mempermudah perhatian peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan sebuah ensiklopedia yang berisikan materi-materi mengenai identitas nasional maka akan mampu berkontribusi dalam membuat generasi muda Indonesia makin memahami nilai-nilai identitas nasional dan budaya bangsa sehingga mampu melestarikannya di tengah gempuran globalisasi dan era digital ini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional” Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Metro”**. Guna melihat perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan buku paket.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro dalam pembelajaran PPKn masih kurang.
2. Masih ada peserta didik yang sering melamun, menghobrol dan bermalas-malasan, ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Masih ada peserta didik yang nilai pelajarannya turun atau rendah.
4. Peserta didik belum optimal dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti pemakaian *gadget* yang disalahgunakan dan tidak sepenuhnya digunakan untuk membaca bacaan terkait informasi pembelajaran yang ada di sekolah.
5. Belum optimalnya penggunaan sumber belajar PPKn yang memicu timbulnya pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut batasan masalahnya adalah penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh dan perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan buku paket?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

A. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan menjadi pedoman serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian selanjutnya penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh yang didapatkan dari penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah menjadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan fasilitas sekolah terutama dalam mendukung sarana dan prasarana, serta penyediaan sumber belajar yang menarik sebagai upaya untuk membantu pendidik dalam memunculkan semangat belajar dan pemahaman peserta didik.

3. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada tenaga pendidik agar memiliki motivasi dalam meningkatkan semangat belajar dan minat baca peserta didik dengan menggunakan sumber pembelajaran yang terampil dan bervariasi.

4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan agar wawasan pengetahuan menjadi lebih luas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan relevansi permasalahan yang dikaji.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk kedalam ruang lingkup ilmu pendidikan dengan wilayah kajian pembelajaran PPKn karena mengkaji tentang penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan di teliti adalah penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian yang akan di teliti ialah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Metro.

D. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 9 Metro Tahun pelajaran 2022/2023 yang beralamat Di Jalan Piagam Jakarta, RT02/RW06, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34125

E. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan setelah di keluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 30 September 2022 dengan Nomor 6413/UN26.13/PN.01.00/2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Khanifah dkk, 2012).

Menurut Cahyadi (2019) sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar yaitu semua yang bisa digunakan sebagai sumber dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyani dan Armiami (2021) sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai pedoman bagi tenaga pengajar atau siswa yang akan melakukan pembelajaran agar tersusun rapi dan sistematis. Miarso (2011) juga berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik

secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.

Association for Educational Communications and Technology mengartikan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran (Sasmita, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sumber belajar adalah semua sumber semua seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Bentuk Sumber Belajar

Sumber pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu (Sasmita, 2020):

- a. Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal;
- b. Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar salah satunya adalah media masa.

Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan intruksional (*intruksional materials*). *Materials* (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transportasi, *slide, film, audio, video*, modul, majalah, buku dan sebagainya. Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.

Sumber belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilitation*) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by desind. Setting* (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana esan disampaikan. Baik lingkungan fisik : ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik : misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya. Contoh lingkungan sekitar, museum, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

Sudjana (Samsinar, 2019) membagi sumber belajar atau learning resources ke dalam beberapa kategori, yaitu: a) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain; b) Sumber belajar non-cetak : *film, slide*, video, model, audio kaset, dan lain-lain; c) Sumber belajar yang berupa fasilitas:

auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain; d) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain; d) Sumber belajar berupa lingkungan : taman, museum, dan lain-lain.

Adapun klasifikasi bentuk-bentuk sumber belajar menurut AECT adalah sebagai berikut:

- a. Pesan (*messages*), yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, seni, dan data.
Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi yang harus diajarkan kepada siswa.
- b. Orang (*peoples*), bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Dalam kelompok ini misalnya guru, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat (yang mungkin berinteraksi dengan masyarakat)
- c. Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun dirinya sendiri. Misalnya transparansi, *slide*, audio, video, buku, majalah, dan lainnya. Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta tersebut sebagai sumber belajar.
- d. Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *slide proyektor*, *video tape*, pesawat radio, televisi.

- e. Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Seperti belajar sendiri, simulasi, demonstrasi, tanya jawab.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, lingkungan non fisik/suasana belajar). Lingkungan

Berdasarkan pernyataan diatas sumber belajar itu dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu : sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilisation*).

3. Manfaat Sumber belajar

Sumber belajar yang tersedia beraneka ragam bentuk serta macamnya. Ada sumber belajar yang secara sengaja dirancang khusus (*by design*) dan ada sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*). Tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak sumber-sumber belajar yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Dalam hal ini, peran pembelajar sangat penting dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia untuk membantu pemelajar belajar agar lebih mudah, lebih terarah serta lebih menarik.

Oleh sebab itu, agar sumber belajar dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat menghasilkan nilai tambah, berikut manfaat dari sumber belajar (Siregar, 2015): a) Memperjelas penyajian pesan agar

tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; c) Menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; d) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Dorrell (1993) belajar berbasis sumber memberikan beberapa keuntungan atau manfaat bagi pembelajar; 1) Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan; 2) Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Ketrampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan; 3) Seseorang dapat belajar: sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan waktu kerja, tanpa rasa takut akan persaingan, atau adanya orang lain yang mengawasi.

Pendapat Eveline Siregar dalam Bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran menyebutkan manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, secara rinci manfaat dari sumber belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, dan lain- lain.

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto film, narasumber, dan lain-lain.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah, dan lain-lain.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk Universitas Terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan lingkungan yang menarik, penggunaan OHP, dan *film* (mikro).
- f. Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat *film*, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pengguna untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Dari penjelasan tentang manfaat sumber belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang lebih nyata, konkret dan memotivasi belajar para peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pembelajar sebaiknya dapat mengelola sumber belajar dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

4. Peranan dan Fungsi Sumber Belajar dalam Proses

Pembelajaran

Sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Katz (2003) mengatakan bahwa ada dua fungsi sumber belajar, yaitu menghibur dan menyampaikan informasi. Sumber belajar berperan memotivasi, terutama berguna untuk pemelajar yang lebih rendah tingkatannya, sehingga sumber belajar dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan.

Misalnya dengan darmawisata, gambar-gambar yang menarik, cerita yang baik, yang tujuannya untuk membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah. Sumber belajar untuk tujuan pembelajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kriteria ini paling umum dipergunakan dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis.

Menurut Samsinar (2019) sumber belajar memiliki beberapa fungsi dan peranan yaitu :

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan membantu pendidik untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif, meningkatkan lagu kelancaran belajar, dan mengurangi beban pendidik dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang sifatnya kaku dan tradisional, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.
- c. Memberikan dasar-dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dengan jalan merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, mengembangkan bahan pembelajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
- d. Meningkatkan pematapan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, dan menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan konkret.

Di samping itu, menurut Dr. Muhammad, M.Pd., (2018) sumber belajar memiliki peran:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (1) mempercepat laju belajar dan membantu pembelajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik; dan (2) mengurangi beban pembelajar dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (1) mengurangi kontrol dosen yang kaku dan tradisional; dan (2) memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (1) perancangan program pembelajaran yang

lebih sistematis; dan (2) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian.

- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (2) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (1) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (2) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Fungsi-fungsi di atas menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan fungsi dan peranan sumber belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik, motivasi dan ketertarikan belajar, ketuntasan belajar yang maksimal karena fokus pada belajar secara individual, pengelolaan pembelajaran secara sistematis, dan pemanfaatan serta pendayagunaan multimedia dalam pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Ensiklopedia “Identitas Nasional”

1. Pengertian Ensiklopedia

Menurut kemendikbud (2019) Kata ensiklopedia berasal dari kata-kata Yunani *enkyklios* (yang berarti ‘umum’, ‘menyeluruh’, ‘lengkap’, atau ‘sempurna’) dan *paideia* (yang bermakna ‘pendidikan’ atau

‘pemiaraan anak- anak’). Oleh karena itu, dalam bentuk aslinya *enkyklopaedeia* berarti pendidikan umum lengkap atau kursus pendidikan komprehensif, yang kemudian lalu dibakukan sebagai istilah untuk menandakan konsep rangkuman karya keceandekaan yang bersifat universal. Kata ensiklopedia terkadang disingkatkan menjadi ‘siklopedia’ (*cyclopedia*) dengan arti dan cakupan makna yang sama.

Basyir (2015) menjelaskan ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap-tiap artikel yang disusun berdasarkan abjad, kategori atau volume terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung pada jumlah bahan yang disertakan.

Menurut Untari (2016) ensiklopedia adalah suatu bahan yang memuat informasi beserta gambar atau ilustrasi menarik yang sesuai dengan topik yang dibahas. Ensiklopedia menurut Huda (2015) adalah bahan rujukan yang menyajikan informasikan secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Lalu, Nuraida dan Nisa (2017) berpendapat bahwa ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi secara luas, lengkap dan mudah dipahami mengenai ilmu pengetahuan atau khusus cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori dan dicetak dalam bentuk buku.

Wright (Schopflin, 2014) menyebutkan ensiklopedia berbeda dari buku referensi lainnya seperti kamus. Ensiklopedia mengungkap lebih banyak informasi dibandingkan dengan kamus, karena isi ensiklopedia cenderung lebih panjang dari pada kamus, menggunakan rangkaian kalimat, menjadi diskursif dalam membahas informasi, lebih daripada hanya mendefinisikan sebuah kata.

Kesimpulannya, ensiklopedia adalah buku yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap, berisi ringkasan tentang berbagai informasi mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau ilmu pengetahuan. Ensiklopedia disusun berdasarkan abjad atau diklasifikasikan dalam berbagai kelompok, membahas informasi secara mendalam dan lebih menarik karena di dalamnya terdapat gambar-gambar.

2. Komponen Penilaian Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan salah satu buku pengayaan yang berfungsi sebagai sumber belajar. Dasar buku sebagai sumber belajar tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 pasal 4 ayat (1).

Menurut Fauziah (2015) penilaian buku pengayaan mengandung tiga aspek, yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, dan aspek bahasa dan gambar. Indikator-indikator untuk setiap aspek penilaian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Aspek Isi atau Materi, yaitu : dukungannya terhadap aspek ketercapaian tujuan pendidikan; Kesesuaian dengan perkembangan IPTEK; kesesuaian dengan kondisi faktual; kebermanfaatan bagi kehidupan pembaca; Pengembangan kecakapan hidup.

- b. Aspek Penyajian Materi, yaitu: kesistematiskan penyajian; Kelengkapan penyajian; Kemudahan dipahami; Dapat diterapkan dalam kehidupan; Mengembangkan kreativitas; Menghindari SARA, bias gender, dan HAM.
- c. Aspek Bahasa dan Gambar, yaitu: kesesuaian gambar dan bahasa; Keterpahaman bahasa atau gambar; Ketepatan bahasa; Ketepatan menggunakan gambar atau foto.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) menyebutkan bahwa komponen penilaian ensiklopedia meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kelayakan isi/materi
- b. Aspek kebahasaan/keterbacaan
- c. Aspek kelayakan penyajian
- d. Aspek keterlaksanaan.

Bentuk pengemasan dan penyajian suatu buku merupakan aspek yang dipandang memiliki kekuatan dan kualitas suatu buku. Sehingga aspek penyajian merupakan salah satu aspek yang turut menentukan kualitas sebuah buku. Menurut Suherli (2016) untuk menghasilkan ensiklopedia yang baik, maka hendaknya memuat karakteristik pembuatan ensiklopedia itu sendiri, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tema disusun secara alfabetis atau mengikuti suatu sistem tertentu yang logis secara keilmuan.
- b. Penjelasan tema disertai dengan gambar-gambar yang menarik, relevan, dan informatif dengan tema yang dibahas.
- c. Tema memiliki tingkat kekomplitan yang tinggi atau sangat lengkap.

- d. Setiap tema dibahas secara komprehensif.
- e. Seluruh tema yang disajikan konsisten dengan bidang bahasan ensiklopedia tersebut.
- f. Ensiklopedia dilengkapi dengan glosarium, indeks, dan daftar pustaka.

Berdasarkan uraian terhadap tinjauan teoritis sebagaimana dijelaskan diatas, adapun indikator ensiklopedia dalam penelitian ini, adalah: 1) komponen kelayakan isi/materi, 2) komponen kebahasaan/keterbacaan, 3) komponen kelayakan penyajian, 4) komponen keterlaksanaan.

3. Keunggulan dan Kelemahan Ensiklopedia

Arifah, dkk (2017) menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dari ensiklopedia adalah dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif. Ensiklopedia juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif secara umum pada peserta didik. Menurut Devy (2015) menyebutkan keuntungan lain yaitu peserta didik dapat memperoleh informasi yang detail mengenai bahasan yang disajikan. Ensiklopedia juga dapat dijadikan untuk melengkapi buku teks dan dapat dijadikan sebagai penyedia informasi baru dalam pembelajaran.

Sulistiyawati dan Hedianti (2015) berpendapat ensiklopedia termasuk salah satu bentuk sumber belajar yang menyajikan informasi secara mendasar dan lengkap mengenai suatu masalah, ensiklopedia dapat dijadikan sumber belajar alternatif yang digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru, selain itu ensiklopedia bersifat dinamis dan mudah digunakan. Berdasarkan uji coba yang dilakukan

oleh Rosyidha (2015) juga diperoleh informasi bahwa ensiklopedia mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, ketersediaan ensiklopedia dirasa sangat penting keberadaannya sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Schopflin (2014) menyebutkan ensiklopedia masih memiliki gambaran yang kurang baik di masyarakat, gambaran seperti buku yang sangat tebal dan berat, desainnya yang kuno, mencari menggunakan judul, abjad, indeks dan referensi hanya untuk menemukan pengetahuan atau informasi yang benar, di era *modern* ensiklopedia mulai tergantikan ensiklopedia daring yang lebih mudah digunakan untuk mencari sebuah ilmu pengetahuan atau sebuah informasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia memiliki banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya, seperti: menyajikan informasi secara mendasar dan lengkap mengenai suatu masalah; ensiklopedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenaibahan bacaan di sajian; peserta didik juga dapat memperoleh informasi yang detail. Sehingga, keberadaan ensiklopedia dirasa sangat penting sebagai bahan referensi pemahaman bagi yang membacanya.

4. Pengertian Identitas Nasional

Sulisworo dan Wahyuningsih (2012) istilah identitas nasional (*national identity*) berasal dari kata identitas dan nasional. Identitas (*identity*) secara harfiah berarti ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain (ICCE, 2005:23). Sedangkan kata nasional (*national*)

merupakan identitas yang melekat pada kelompok- kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama, bahasa maupun non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Istilah identitas nasional atau identitas bangsa melahirkan tindakan kelompok (*collective action* yang diberi atribut nasional) yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk organisasi atau pergerakan-pergerakan yang diberi atribut-atribut nasional (ICCE, 2005:25).

Identitas nasional menurut Ayu dan Anggraeni (2021) diartikan sebagai jati diri yang dimiliki oleh suatu bangsa sehingga menjadi ciri khas yang melekat pada bangsa itu sendiri dan menjadikan eksistensi bagi suatu negara agar dikenal oleh negara lain. Identitas nasional merupakan suatu jati diri yang tidak hanya mengacu pada individu, namun berlaku pada suatu organisasi atau kelompok (negara). Menuju era digital dan globalisasi ini menjadi sebuah tantangan bagi generasi muda untuk tetap mempertahankan eksistensi identitas negara agar nilai-nilai yang berada di lingkungan masyarakat tidak luntur.

Menurut Kaelan (2007) identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Identitas nasional adalah pemersatu bangsa yang mampu mempererat hubungan antar warga masyarakat dalam menjalankan dan meraih cita-cita bersama, tujuan untuk masa depan bangsa (Adha dkk., 2021). Identitas nasional menjadi suatu pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Bangsa Indonesia

dengan identitas nasional yang kuat harus terus dibangun dan dikembangkan agar dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa, identitas nasional adalah jati diri atau kepribadian diri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang melekat pada jiwa seseorang sehingga dapat menjadikan sebuah pembeda dari bangsa lain. Jati diri bangsa Indonesia menajadi sebuah identiatas bangsa yang harus terus melekat dan tidak dilupakan. Identitas bangsa yang ada pada jiwa suatu kelompok atau organisasi memiliki cita-cita dan tujuan yang sama.

5. Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Kelahiran identitas nasional suatu bangsa memiliki sifat, ciri khas serta keunikan sendiri-sendiri, yang sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mendukung kelahiran identitas nasional terebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung kelahiran identitas nasional bangsa Indonesia menurut Sulisworo dan Wahyuningsih (2012) meliputi:

- a) Faktor objektif, meliputi faktor geografis ekologis dan demografis. Kondisi geografi-ekologis yang membentuk Indonesia sebagai wilayah kepulauan yang beriklim tropis dan terletak di persimpangan jalan komunikasi antar wilayah dunia Asia Tenggara, ikut mempengaruhi perkembangan kehidupan demografis, ekonomis, sosial dan kultural bangsa Indonesia.
- b) Faktor subjektif, yaitu faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Faktor historis yang dimiliki Indonesia ikut mempengaruhi proses pembentukan masyarakat dan bangsa Indonesia beserta identitasnya, melalui interaksi berbagai faktor yang ada di dalamnya.

Winarno (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor pembentukan identitas bersama di dalam masyarakat Indonesia dilandasi oleh rasa primordial, sakral, ketokohan, Bhinneka Tunggal Ika, sejarah yang telah dilalui oleh bangsa, perkembangan ekonomi dan kelembagaan. Sedangkan menurut Lili and Diehl (1999) terdapat empat faktor penyusun identitas nasional, yakni keanggotaan, privat, publik, dan identitas. Keanggotaan berbicara tentang sejauhmana individu telah merasa berkontribusi untuk negaranya. Privat adalah pandangan individu terhadap nilai-nilai dari negaranya. Publik adalah pandangan oranglain mengenai negaranya. Identitas adalah sejauhmana pandangan individu terhadap negaranya mempengaruhi konsep dirinya.

Dapat di simpulkan bahwa hasil dari berbagai faktor tersebut melahirkan proses pembentukan masyarakat, bangsa dan negara beserta identitas bangsa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hanya memfasilitasi penilaian diri sendiri terhadap kelompok di mana ia bergabung, tetapi juga melibatkan kesadaran akan adanya kelompok lain.

C. Tinjauan Tentang Pemahaman Peserta Didik

1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono (2009: 50) mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Menurut Anas Sudijono (2011: 50) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Menurut Porwadaminta (1991) pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Ngalim Purwanto 1997:47)

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Sudijono, 2011) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. selain itu pemahaman konsep merupakan cara seseorang dalam menerangkan dan mngintrepretasikan suatu pengetahuan yang didapat. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Prinsip-Prinsip Untuk Meningkatkan Pemahaman

Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010):

- a. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
- b. Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- c. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuh kembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- d. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.

- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai (Hartono dkk, 2008)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila peserta didik tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar

3. Kategori Pemahaman

Sudjana (2012: 24) mengungkapkan ada tiga tingkat kategori pemahaman, yaitu: 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, dimulai dengan mengartikan dan menerapkan aturan atau prinsip-prinsip. 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni mengubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Tohirin (2021:88) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan: 1) Pemahaman

terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda. 3) Pemahaman estira polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

Daryanto (2012) juga berpendapat, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari Bahasa satu ke dalam Bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

2) Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasannya.

3) Mengekstrapolasi

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi

sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, kategori pemahaman memiliki tingkatan yang berbeda, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi. Dari hal tersebut dapat di lihat bahwa, setiap tingkatan akan lebih tinggi dan lebih luas sifatnya.

4. Indikator Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil Keputusan (Purwanto,1997).

Selain indikator di atas, menurut Anderson dan Krathwohl (2001) menyatakan terdapat 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman sesuai taksonomi Bloom revisi yaitu menjelaskan, *membandingkan*, menarik inferensi, meringkas, mengelompokkan, memberi contoh, dan menafsirkan.

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Menurut Kuswana berdasarkan Taksonomi Kognitif (2012: 117) indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Pemahaman

| No | Kategori Proses Kognitif | Contoh |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Menafsirkan | Mampu mengartikan suatu konsep berdasarkan kategori tertentu. |
| 2 | Memberi contoh | Mampu memberikan contoh berdasarkan kategori tertentu atau konsep tertentu. |
| 3 | Mengklasifikasikan | Mampu mengamati dan menggambarkan berbagai bentuk, macam atau lingkaran sesuai dengan kategori tertentu atau konsep tertentu. |
| 4 | Menyimpulkan | Mampu memberikan suatu pernyataan yang menyatakan informasi yang disampaikan secara umum. |
| 5 | Menduga | Mampu meramalkan mengenai konsekuensi ataupun memperluas persepsi baik dari segi waktu ataupun masalahnya. |
| 6 | Membandingkan | Mampu untuk membandingkan persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih objek. |
| 7 | Menjelaskan | Mampu menjelaskan dengan menghubungkan sebab akibat antar bagian suatu sistem berdasarkan kategori atau konsep tertentu. |

Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak

hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat menjelaskan, membandingkan, menarik inferensi, meringkas, mengelompokkan, memberi contoh, menafsirkan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu kreatifitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

b. Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus

cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Eliyani (2021) factor internal dan eksternal dapat di jabarkan mejadi beberapa bagian, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah.

3) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang yaitu salah satu modal untuk berfikir dan mengolah

berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan (Yupita Sari, 2019).

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

Menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami yang diperolehnya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan andil dalam mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi baik itu sosial ataupun budaya, dan ini akan mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Karena seseorang mampu memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Dan status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

4) Lingkungan

lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Karena seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk. Dalam lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada cara berfikir.

5) Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Eliyani, 2021:77)

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik juga dari faktor luar diri peserta didik. Dan untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik dibutuhkan peranan guru dalam memberikan motivasi juga perhatian agar pemahaman peserta didik dapat meningkat.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., pada tahun 2021 dengan judul “ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia) sebagai media literasi budaya pada pembelajaran PKn”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran (*mix method*) dengan pengolahan data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) layak dijadikan menjadi alternatif solusi terhadap peningkatan kebutuhan media pembelajaran berbasis digital. Persamaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah antara variabel memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mengenai ensiklopedia. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut jelas terdapat perbedaan yaitu pada lokasi dan

metode yang di gunakan berbeda, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy experiment design*.

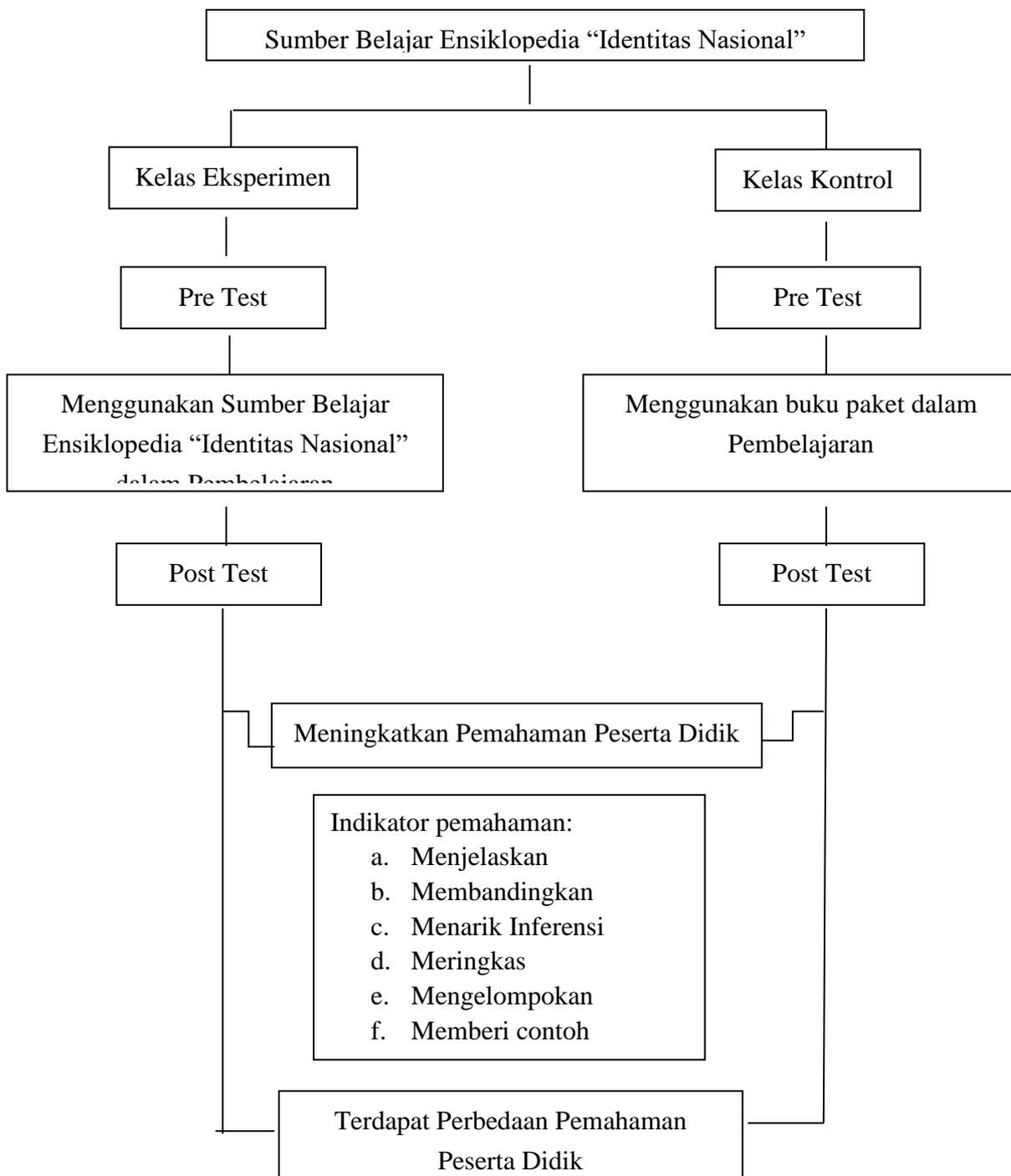
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah dkk, pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal pada perkuliahan PKn di Universitas Sriwijaya. Penelitian pengembangan yang digunakan ialah model ADDIE, model tersebut digunakan karena paling sesuai ketika menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Hasil dari penelitian ini ensiklopedia yang dikembangkan memiliki dampak potensial dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada perkuliahan PKn. Persamaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti mengenai penggunaan ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut jelas terdapat perbedaan yaitu pada subjek dan model penelitian yang di gunakan berbeda, penelitian tersebut ruang lingkup subjeknya adalah mahasiswa dan metode penelitian menggunakan pengembangan penelitian model ADDIE. Sedangkan ruang lingkup subjek penulis di lakukan pada peserta didik di SMPN 9 Metro tanpa melakukan pengembangan penelitian namun melihat penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap minat baca peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Septiana Devi pada tahun 2020 yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pematang”. Jenis penelitian ini adalah *Research and*

Development (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis ensiklopedia untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa di kelas V SDN 05 Beji, Pemalang. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar IPS berbasis ensiklopedia terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran muatan IPS materi kedatangan bangsa Eropa di Indonesia di kelas V ditandai dengan terjadi peningkatan hasil belajar yaitu diperoleh peningkatan rata-rata sejumlah 0,417 dengan kategori sedang. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah memiliki kesamaan variabel bebas. Lalu, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terdapat pada variabel terikat, penelitian tersebut membahas tentang hasil belajar sedangkan peneliti membahas mengenai minat baca. Mengenai jenis penelitian yang digunakan pun memiliki perbedaan, jenis penelitian tersebut adalah *Research and Development* (R&D). Sedangkan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan *quasy experiment design* dengan pendekatan kuantitatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, kemajuan teknologi membuat pemahaman peserta didik menjadi berkurang. Peserta didik kurang antusias dalam belajar, dan lebih memilih untuk bermain *gadget*, serta inovasi sumber belajar yang kurang di sekolah membuat pemahaman dan keinginan untuk belajar peserta didik masih kurang. Pemahaman itu sangat penting untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu memilih dan melaksanakan program pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang dapat menarik keinginan peserta didik untuk belajar dalam proses pembelajaran berlangsung karna sumber belajar memiliki dampak yang positif dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri

9 Metro, peneliti menggunakan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan uraian tersebut kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan buku paket.
2. H_1 : terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan buku paket.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experiment design* yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro. Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa Penelitian *quasy experiment design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Pemilihan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada desain ini tidak dilakukan secara random (Sugiyono, 2015). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kelas tersebut ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara. Persamaan kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi isi, tujuan, waktu, dan bahan pembelajaran. Perbedaannya kelas eksperimen dijadikan sebagai variabel perlakuan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional”, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan ajar buku paket.

Tabel 3. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

| Kelas | Pretest | Treatment | Posttest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional”

(Sugiyono, 2011)

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Berdasarkan pernyataan tersebut populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Di SMP Negeri 9 Metro yang berjumlah.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Metro

| No | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|---------------|-------|----------------------|
| 1 | VII 1 | 30 |
| 2 | VII 2 | 31 |
| 3 | VII 3 | 30 |
| 4 | VII 4 | 31 |
| 5 | VII 5 | 32 |
| 6 | VII 6 | 31 |
| Jumlah | | 185 |

Sumber: Abesensi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Tahun 2023/2424

B. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dengan tehnik *purposive sampling* (terdapat pertimbangan). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dari penelitian ini yang terpilih adalah kelas VII 4 (eksperimen) dan kelas VII 6 (kontrol) dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Peneliti mengambil kelas ini dikarenakan memiliki kesamaan dalam kemampuan belajar.

Tabel 5. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Jumlah Peserta didik |
|---------------|-----------------------------|
| VII 4 | 31 Siswa |
| VII 6 | 31 Siswa |
| Jumlah | 62 Siswa |

Sumber : SMP Negeri 9 metro

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

A. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Ridha :66). Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” (X)

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ridha: 66). Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah pemahaman (Y)

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

A. Definisi Konseptual

1. Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional”

Ensiklopedia “identitas nasional” merupakan sumber belajar yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tentang identitas nasional mengenai kearifan lokal yang disusun berdasarkan abjad dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku, sehingga memudahkan pembaca dalam mencerna informasi yang terkandung dalam materi dan tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai.

2. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila peserta didik tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka

peserta didik tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

B. Definisi Operasional

1. Sumber Belajar Ensiklopedia “Identitas Nasional”

Penggunaan ensiklopedia “identitas nasional” pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah penggunaan sumber belajar tersebut dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Metro. Adapun indikator ensiklopedia dalam penelitian ini, adalah:

- a. Kelayakan isi/materi
- b. Komponen kebahasaan/keterbacaan
- c. Komponen kelayakan penyajian
- d. Komponen keterlaksanaan

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Berdasarkan judul yang ingin diteliti, yaitu penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro, terdapat indikator pemahaman dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menjelaskan
- b. Membandingkan
- c. Menarik Inferensi
- d. Meringkas
- e. Mengelompokan

- f. Memberi contoh
- g. Menafsirkan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Tes

Tes hasil peningkatan pemahaman yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil pengaruh siswa selama proses pembelajaran yaitu hasil peningkatan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan dan tanpa pemberian tindakan, dan tes hasil belajar pada kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui daya perbedaan tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan sumber belajar ensiklopedia dan sesudah menggunakannya. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal. Tes adalah alat untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden. Tes dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur hasil peningkatan pemahaman peserta didik. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

B. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang terdiri dari beberapa macam pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan

dengan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2018) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan-pernyataan secara tertulis untuk dapat diisi oleh responden. Sedangkan untuk skala yang digunakan dalam angket penelitian ini ialah *skala likert*. Menurut Sarwono (2006) *skala likert* adalah skala yang berisi pernyataan maupun pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat ukur sikap dalam penelitian. Digunakannya skala likert dalam penelitian dikarenakan variabel yang diteliti mengenai penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional”. *skala likert* dalam penelitian ini pada variabel penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” ini menggunakan Setuju(S) Kurang Setuju (KS) dan, Tidak Setuju (TS)

C. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini didukung juga dengan adanya penggunaan metode wawancara sebagai teknik untuk menunjang dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang belum terjawab dengan angket dan tes. Menurut Rahmadi (2011) teknik wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan atau bertanya langsung secara tatap muka dengan dengan responden yang menjadi subjek penelitian. Wawancara yang terstruktur dilakukan dalam penelitian ini kepada responden peserta didik kelas VII di SMPN 9 Metro untuk dapat memperoleh informasi tambahan guna memperkuat data penelitian. Wawancara ini dilakukan guna menunjang dalam menemukan permasalahan yang akan digunakan dalam menyusun latar belakang dan tidak menutup kemungkinan peneliti untuk melakukan wawancara kembali apabila diperlukan untuk memperoleh data dan mengetahui

kebenaran penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperdalam informasi tentang penggunaan sumber belajar ensiklopedia terhadap pemahaman peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

A. Tes

Tes adalah alat untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden. Tes dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur hasil peningkatan pemahaman peserta didik. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diminta diadakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Untuk melakukan tes diperlukan langkah-langkah pengajaran di kelas menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional”. Tes yang digunakan berupa tes bersifat kognitif (pengetahuan). Tes dalam ranah kognitif dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) yang direncanakan untuk mengukur dan memperoleh informasi tentang kemampuan pemahaman peserta didik pada penggunaan sumber belajar ensiklopedia ini terdiri dari tujuh indikator yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan pemahaman peserta didik.

B. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional”. Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Metro.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap dengan model *skala likert*. Setiap item memiliki memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Variasi dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2)
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1)

C. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik penunjang dalam pengumpulan data. Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap atau belum terjawab melalui kuisioner yang telah diberikan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan peserta didik di SMP Negeri 9 Metro untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait tentang sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Metro.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Setia, 2014). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product mement*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2010:162)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product mement*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dala penelitian ini maka dilakukan dengan

menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variabel pada butir

σ^2 = Varian total

Dasar pengambilan uji reliabilitas *cornbach alpha* menurut Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* $> 0,6$. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 6 . Indeks Koefisien Reliabilitas

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | $<0,20$ | Sangat Rendah |
| 2 | $0,20 - 0,399$ | Rendah |
| 3 | $0,40 - 0,599$ | Cukup |
| 4 | $0,60 - 0,799$ | Tinggi |
| 5 | $0,80 - 1,00$ | Sangat Tinggi |

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $dfN - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi disajikan dalam bentuk penguraian dan presentase pada setiap table

untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Analisis Ditribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket. Distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 9 Metro. Namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Menurut Arikunto (2019) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogrov Smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk melaksanakan pengujian terhadap persamaan (homogenitas) beberapa sampel. Uji homogenitas data yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Uji homogenitas juga dapat dilakukan secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varian}(S_1^2) = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , adapun kriteria pengujiannya yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk memenuhi ada atau tidaknya perbedaan minat baca peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan buku paket. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05. Maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan buku paket.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil $>$ dari probabilitas 0,05. Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar ensiklopedia “Identitas Nasional” dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan buku paket.

a. Uji T

Untuk memperkuat hasil uji hipotesis dilakukan uji *independen sample t Test* supaya diketahui apakah ada perbedaan hasil Peningkatan Minat Baca antara kelas eksperimen yang menggunakan Sumber Belajar Ensiklopedia Identitas Nasional dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Sumber Belajar Ensiklopedia Identitas Nasional dengan menggunakan uji *independen sample t Test* (jika data terdistribusi normal) atau dengan uji *Mann Whitney* (jika data tidak terdistribusi normal). Uji hipotesis ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji *independen sample t Test*.

b. N-Gain Skor

Untuk mengetahui besaran efektifitas penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” dalam dalam peningkatan

pemahaman dilakukan uji N Gain Score dengan bantuan SPSS versi 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$N - G a i n = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest} \times 100\%$$

Kategorisasi perolehan nilai N-Gain score dapat ditentukan berdasarkan N- Gain dalam bentuk persen (%) ataupun tidak. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain menurut Hake, R.R. (1999) dan Melzer dalam Syahfitri (2008) dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Tafsiran N- Gain Score dalam persen

| Presentase (%) | Tafsiran |
|-----------------------|-----------------|
| <40 | Tidak Efektif |
| 40 – 55 | Kurang Efektif |
| 56 – 75 | Cukup Efektif |
| > 76 | Efektif |

Sumber : Hake, R.R. (1999)

Tabel 8. Kategori Tafsiran N- Gain Score

| NILAI N-GAIN | Kategori |
|-----------------------|-----------------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

Sumber : Melzer dalam Syahfitri (2008)

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini pada hakikatnya merupakan suatu persiapan yang bersifat sistematis dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dalam rangka penelitian dan penulisan skripsi ini peneliti melakukan kegiatan melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

A. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 19 September 2022 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

B. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 6413/UN26.13/PN.01.00/2022 pada tanggal 30 September 2022, peneliti melakukan penelitian pendahuluan di sekolah SMP Negeri 9 Metro. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn mengenai minat baca siswa di SMPN 9 Metro, serta observasi kondisi siswa pada saat mata pelajaran dilaksanakan. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 13 Desember 2022 disetujui Pembimbing I (utama) untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

C. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari

2023. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan soal dan angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah 62 responden dengan jumlah 15 soal pilihan ganda dan 20 pernyataan angket yang terdiri dari tiga alternatif. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan soal dan angket ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi soal tes dan angket mengenai Penggunaan Ensiklopedia Identitas Nasional Terhadap Pemahaman Peserta didik Pada Materi Kelas VII Di SMP Negeri 9 Metro
- b) Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
- c) Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti melakukan uji coba soal tes dan angket kepada sepuluh responden di luar populasi sebenarnya.

E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 2214/UN26.13/PN.01.00/2023 yang ditujukan pada Ketua Program Studi PPKn Universitas Lampung. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada 24 Mei 2023, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas

dan uji reliabilitas.

1) Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 siswa diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS 25 dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X yaitu Ensiklopedia Identitas Nasional dan variabel Y yaitu Pemahaman Pesrta Didik. Pengujian ini menggunakan taraf signifikasi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Adapun langkah-langkah dalm menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >>Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. Output hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

| ITEM | R hitung | R tabel | KEPUTUSAN |
|------|----------|---------|-----------|
| 1 | 0,981 | 0,632 | VALID |
| 2 | 0,842 | 0,632 | VALID |
| 3 | 0,783 | 0,632 | VALID |
| 4 | 0,796 | 0,632 | VALID |
| 5 | 0,842 | 0,632 | VALID |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 6 | 0,455 | 0,632 | TIDAK VALID |
| 7 | 0,811 | 0,632 | VALID |
| 8 | 0,267 | 0,632 | TIDAK VALID |
| 9 | 0,842 | 0,632 | VALID |
| 10 | 0,961 | 0,632 | VALID |
| 11 | 0,904 | 0,632 | VALID |
| 12 | 0,842 | 0,632 | VALID |
| 13 | 0,687 | 0,632 | VALID |
| 14 | 0,843 | 0,632 | VALID |
| 15 | 0,669 | 0,632 | VALID |
| 16 | 0,718 | 0,632 | VALID |
| 17 | 0,850 | 0,632 | VALID |
| 18 | 0,296 | 0,632 | TIDAK VALID |
| 19 | 0,796 | 0,632 | VALID |
| 20 | 0,669 | 0,632 | VALID |
| 21 | 0,806 | 0,632 | VALID |
| 22 | 0,713 | 0,632 | VALID |
| 23 | 0,365 | 0,632 | TIDAK VALID |
| 24 | 0,661 | 0,632 | VALID |
| 25 | 0,702 | 0,632 | VALID |

Sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 maka untuk angket Penggunaan Media Pembelajaran Ensiklopedia Identitas Nasional (Variabel X) bahwasannya dari 25 pernyataan terdapat 21 pernyataan yang valid dan 4 soal yang dinyatakan tidak valid karena setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikan sebesar 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid keseluruhannya sebanyak 21 soal. Soal yang valid akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, soal yang tidak valid akan dinyatakan gugur dan tidak akan digunakan untuk analisis data selanjutnya.

2) Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 25

yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang. Responden di luar populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .959 | 25 |

Sumber: Hasil uji reliabilitas angket penelitian menggunakan program SPSS Versi 25

Hasil uji coba angket diatas dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variable (X) hasil akhirnya memiliki nilai 0,959. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka angket tentang penggunaan ensiklopedia identitas nasional (variable X) diperoleh realibilitas 0,959 artinya ($0,959 > 0,6$) dari 21 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan tidak valid. Dengan demikian hasil uji reliabilitas

tersebut menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kriteria ‘Sangat Tinggi’ yang berarti reliabel dan dapat diandalkan untuk menjadi instrumen sebuah penelitian.

3) Uji Coba Validitas Tes

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

| ITEM | R HITUNG | R TABEL | KEPUTUSAN |
|---------|----------|---------|-------------|
| Soal 1 | 0,823 | 0,632 | VALID |
| Soal 2 | -0,456 | 0,632 | TIDAK VALID |
| Soal 3 | 0,637 | 0,632 | VALID |
| Soal 4 | 0,685 | 0,632 | VALID |
| Soal 5 | 0,823 | 0,632 | VALID |
| Soal 6 | 0,823 | 0,632 | VALID |
| Soal 7 | -0,409 | 0,632 | TIDAK VALID |
| Soal 8 | 0,823 | 0,632 | VALID |
| Soal 9 | 0,685 | 0,632 | VALID |
| Soal 10 | 0,650 | 0,632 | VALID |
| Soal 11 | 0,752 | 0,632 | VALID |
| Soal 12 | 0,943 | 0,632 | VALID |
| Soal 13 | 0,823 | 0,632 | VALID |
| Soal 14 | 0,943 | 0,632 | VALID |
| Soal 15 | 0,803 | 0,632 | VALID |
| Soal 16 | 0,943 | 0,632 | VALID |
| Soal 17 | -0,317 | 0,632 | TIDAK VALID |
| Soal 18 | -0,466 | 0,632 | TIDAK VALID |
| Soal 19 | 0,803 | 0,632 | VALID |
| Soal 20 | 0,943 | 0,632 | VALID |

Sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas dengan bantuan SPSS versi 25 maka ditemukan bahwasannya untuk soal tes pilihan ganda yang dinyatakan valid sebanyak 16 soal dari total 20 soal yang diujikan, untuk 4 soal yang dinyatakan tidak valid hal itu karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

4) Uji Coba Reliabilitas Tes

Tabel 12. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 20 |

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas tes dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 didapatkan bahwa hasil akhir yang didapat adalah 0,846 dengan jumlah 16 soal pilihan ganda yang valid.

Instrument di nyatakan reliabel jika lebih dari 0,6. Maka hasil uji coba reliabilitas tes yang telah dilakukan termasuk dalam kriteria tinggi yang berarti instrument tersebut dapat diandalkan untuk menjadi instrument penelitian dan bersifat reliabel karena suatu instrument penelitian dinyatakan cukup reliabilitas jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas.

1) Analisis Butir Soal

a. Uji Taraf Kesukaran

Kriteria taraf kesukaran yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh maka soal tersebut tergolong sukar sebaliknya jika semakin besar indeks yang diperoleh maka soal tergolong mudah. Hasil uji taraf kesukaran yang telah dilakukan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 13. Uji Taraf Kesukaran

| No | Butir Soal | Keputusan |
|----|---|-----------|
| 1 | - | Sukar |
| 2 | Soal 2,3,4,7,9,17,18 | Sedang |
| 3 | Soal 1,5,6,8,10,11,12,13,14,15,16,19,20 | Mudah |

Berdasarkan hasil uji daya sukar yang telah dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel, maka didapatkan data bawasannya terdapat 20 soal tes yang diujikan dengan keputusan soal sukar 0 soal, sedang 7 soal, mudah 13 soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah sehingga dari hasil tersebut maka soal dikategorikan baik dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Daya Beda

Kriteria daya beda yang digunakan yaitu semakin besar indeks yang diperoleh maka soal tersebut tergolong sangat baik dan sebaliknya semakin kecil indeks yang diperoleh maka soal tergolong jelek.

Tabel 14. Uji Daya Beda

| No | Butir Soal | Keputusan |
|----|----------------------|-------------|
| 1 | Soal 2,3,7,17,18 | Jelek |
| 2 | Soal 1,5,6,8,10,13 | Cukup |
| 3 | Soal 4,9,12,14,16,20 | Baik |
| 4 | Soal 11,15,19 | Sangat Baik |

Berdasarkan uji coba daya beda menggunakan Excel, diketahui terdapat soal dalam kategori sangat baik berjumlah 3 soal yaitu pada soal nomor 11,15,dan 19 lalu 6 soal dalam kategori baik yaitu pada soal nomor 4,9,12,14,16,20. Selanjutnya kategori cukup terdapat 6 soal yaitu pada soal nomor 1,5,6,8,10,dan 13. Serta soal dalam kategori jelek terdapat 5 soal yaitu pada soal no 2,3,7,17,18.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 9 Metro, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PPKn kelas VII di SMP Negeri 9 Metro. Penggunaan sumber belajar ensiklopedia “identitas nasional” berpengaruh sebesar 52% sehingga sumber belajar ini dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena dalam penerapan yang dilakukan di dalam kelas VII di SMP Negeri 9 Metro, peserta didik mampu memadukan pengetahuan, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap sumber belajar ensiklopedia dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan pemahaman, seperti halnya peserta didik yang tertarik untuk mempelajari, memahami dan ingin memiliki ensiklopedia, mampu menjawab serta mampu memberikan pertanyaan atau jawaban dari informasi yang sudah didapat ketika membaca ensiklopedia. Kemudian 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar, proses dalam pembelajaran dan lingkungan sekitar.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik dengan mengupayakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memadai serta penyediaan sumber belajar yang menarik sebagai upaya untuk membantu pendidik dalam memunculkan semangat belajar dan pemahaman peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya fasilitas yang baik dan memadai, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang monoton hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal seperti biasa. Pendidik juga diharapkan untuk selalu memperhatikan partisipasi peserta didik, sehingga pendidik dapat mengetahui seberapa penting sumber, media, dan metode pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik sebaiknya menggunakan sumber pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku siswa saja, sehingga partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pembelajaran. Peserta didik juga harus lebih semangat dalam belajar karena selain memahami materi dengan baik, memiliki keterampilan partisipasi pada diri peserta didik juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang serupa dengan penelitian ini yakni penggunaan ensiklopedia “identitas nasional” terhadap pemahaman peserta didik, namun dengan materi yang berbeda. Sehingga, penelitian ini dapat berkembang dan dapat menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.Mona., Y. H. (2013). Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultur Dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai Ham Dan Demokrasi. *Media Komunikasi FIS*, 12(2).
- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik : Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.14931>
- Arifah, D., Sntoso, H., & Noor, R. (2017). Indeks Keanekaragaman Echinodermata Di Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Kelas X. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v8i2.1068>
- Ayu, R., & Anggraeni, D. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 1–7.
- Basyir, B. (2015). *Manfaat Bahan dan Jasa Rujukan Koleksi Reference*. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Mdia dan Sumber Belajar* (M. I. A. Syauqi (ed.)). Penerbit Laksita Indonesia.
- Dede Nuraida, & Nisa, U. M. (2017). „Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi dan Fsiologi pads tumbuhan Berkarakter Khusus. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, 14, 503–507.
- Devy, R. (2015). *Pengembangan Ensiklopedia Brainware of Chemistry Tokoh Kimia Di Buku Kelas X Sma/Ma Sebagai Sumber Pengetahuan Dan Pendidikan Karakter Bagi Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr. Muhammad, M.Pd., M. S. (2018). *Sumber Belajar* (M. P. Dr. H. M. Zaki (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Dwi Sulisworo, Tri Wahyuningsih, D. B. A. (2012). *BAHAN AJAR [IDENTITAS NASIONAL]*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Edarwati, S. (2018). Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Islam Sainas untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Enok Kecamatan Enok. *Al-Aulia*, 4(1), 40–57.

- Ermawati, Aji, S. D., & Setiawan, D. A. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Literasi Membaca Anak Pada Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di SDN 3 Tambakasri Sumbermanjing Wetan. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 361–366.
- Hidayat, A., Saputro, S., & Sukardjo, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Sman 1 Boyolali Dan Sman 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 47–56.
- Huda, W. Al. (2015). Ensiklopedia Umum (Nasional). *Jurnal Adabiya*, 5(85), 3–4.
- Kemendikbud. (2019). *Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia*. Pusat Pengembangan Dan Perlindungan Bahasa Dan Sastra.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education J. Biol. Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Lili, W., & Diehl, M. (1999). *Measuring national identity. Mannheimer Zentrum fur Europäische Sozialforschung: Arbeitspapiere*. 1–16.
- Mulyani, T., & Armiami, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA): Literature Review. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 293.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11164>
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Putra, T. F., Budianto, T. M., Aulia, S. R., & ... (2022). ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia) sebagai media literasi budaya pada pembelajaran PKn. *Citizenship Jurnal ...*, 9(2), 84–94. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/12025>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103.

- Setia, R. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 46–70.
- Siregar, E. (2015). Konsep Media dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran. In *Konsep Media dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA, cv.
- Untari, fuzna S. (2016). *Keanekaragaman Capung Sungai Oyo Sebagai Sumber Belajar Biologi Untuk Siswa Kelas X Sma / Ma ”*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.